

## STRUKTUR PASAR DAN KINERJA: STUDI KASUS PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Chaerani Nisa<sup>1\*</sup>, Cotoro Mukri<sup>2</sup>, Achmad Djamil<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail korespondensi : chaerani.nisa@univpancasila.ac.id.

---

### Informasi Artikel

### ABSTRACT

Received: 02 Aug 2019  
Revised : 31 Aug 2019  
Accepted: 02 Sep 2019  
Available online: 05 Sep 2019

Keywords: *market structure, structure conduct performance hypothesis, relative market power hypothesis.*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam  
Attahiriyyah

*The aim of this study is to find the relationship between market structure and performance of banking industry in Indonesia. Structure Conduct Performance Hypothesis and Relative Market Power Hypothesis are few of hypotheses among others that try to conclude relationship between those variables. This research use commercial banks that operate and already give their financial report to Financial Service Authority (FSA) in 2018 as a sample. This study shows that Relative Market Power Hypothesis in Indonesian banking. It means that policies that support bank merger or acquisition is not suitable for Indonesia. Since banks gain their profit by offering diversified product.*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara struktur pasar dengan kinerja pada industry perbankan di Indonesia. Hipotesa yang melihat hubungan antara kedua variabel tersebut diantaranya adalah hipotesa *Structure Conduct Performance (SCP)* dan *Relative Market Power (RMP)*. Sebagai sample dipilih seluruh bank yang beroperasi pada tahun 2018 dan sudah menyerahkan laporan keuangan secara lengkap kepada OJK. Dari pemilihan sampel diperoleh bank sebanyak 93 bank. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan diperoleh temuan bahwa hipotesa *Relative Market Power* terjadi di Indonesia. Dengan demikian, kebijakan untuk menggabungkan bank menjadi efektif di Indonesia, karena bank memperoleh kemampuannya dalam hal kinerja melalui diferensiasi produk yang lebih baik.

---

**To cite this Article:** Nisa, C., Mukri, C., & Djamil, A. (2019). STRUKTUR PASAR DAN KINERJA: STUDI KASUS PADA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 375 - 384. DOI: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.276>

**To link this article:** <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/276>

## 1. Pendahuluan

Bank sebagai industri keuangan, mengandalkan *spread* dari suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan dalam menjalankan bisnisnya. Selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dan biaya dana yang dikeluarkan inilah yang disebut dengan pendapatan bunga dari bank. Seiring dengan berjalannya waktu, persaingan antar bank dalam mendapatkan dana ataupun menyalurkan dana juga meningkat. Persaingan terjadi tidak hanya antar bank tapi juga dengan institusi lainnya seperti modal ventura, leasing ataupun yang terkini, *Financial Technology*. Kondisi tersebut mendorong bank untuk meningkatkan pendapatan dari sumber lainnya.

Pendapatan yang berasal dari sektor lain di luar bisnis tradisional bank seringkali juga disebut dengan *diversification income* atau *non-interest income*. Pendapatan tersebut diantaranya pendapatan yang berasal dari jasa bank seperti transfer dan layanan *payment gateway* ataupun pendapatan yang terkait dengan pembiayaan seperti provisi dan administrasi. Pendapatan lainnya adalah pendapatan atas sekuritisasi aset bank, bank garansi dan *standby-letter credit*. Secara garis besar, pendapatan non tradisional dibagi atas dua bagian yaitu *fee based* dan *trading-based income*.

Perbankan di Indonesia terdiri dari jumlah yang cukup besar yaitu 114 bank. Jumlah ini relative lebih besar dari jumlah bank di negara-negara lain. Wibowo (2017) menemukan bahwa perbankan di Indonesia cenderung berbentuk *colluted oligopoly*. Sedangkan Widyastuti & Armanto (2013) menyimpulkan persaingan bank di Indonesia berbentuk monopoli dengan kecenderungan terjadinya kolusi dimana Bank Pembangunan Daerah dan bank campuran memiliki *niche marketnya* sendiri sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dari *niche market* tersebut.

Penelitian terkait diversifikasi pendapatan menunjukkan adanya dampak yang beragam. Azmi et al., (2019) meneliti persinggungan antara kompetisi dan stabilitas dengan memasukkan variabel interaksi antara diversifikasi dan kompetisi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya dampak negatif dari pendapatan non-bunga pada kinerja bank pada bank-bank kecil yang beroperasi di Eropa. Ferreira (2019) melihat diversifikasi pendapatan berdampak positif pada bank-bank di Brazil. Namun demikian Ferreira juga melihat bahwa diversifikasi pendapatan berdampak positif terhadap risiko walaupun tidak signifikan. Sementara dampak dari diversifikasi pendapatan terhadap risiko ditelaah oleh Kamani (2018). Hasil penelitiannya adalah adanya diversifikasi pendapatan menyebabkan bank-bank kecil lebih terekspos pada risiko.

Namun demikian, temuan-temuan lainnya menunjukkan adanya dampak positif dari diversifikasi aktivitas bank dengan syarat aktivitas tersebut tidak berisiko tinggi dan berorientasi pada keuntungan perusahaan (Moudud-ul-huq, Nadeem, & Das, 2018). Demikian juga hasil penelitian dari Abedifar et al., (2018) menunjukkan adanya penurunan tingkat suku bunga pinjaman bagi bank yang memiliki tingkat diversifikasi pendapatan tinggi.

Pandangan tradisional terkait struktur pasar perbankan terbagi atas dua paradigma utama dan satu teori alternative (Viverita, 2014). Paradigma pertama yaitu Hipotesis Structure Conduct Performance (SCP). Pada hipotesis ini, terjadi hubungan kausalitas antara *Structure, Conduct* kemudian *Performance* atau kinerja dari bank tersebut. Bank-bank dengan kekuatan pasar yang besar memiliki kemampuan untuk menguasai pasar sehingga bisa menetapkan tingkat bunga yang tinggi untuk pembiayaan dan tingkat bunga yang rendah untuk biaya dana. Kemudian, mereka memaksimalkan kondisi ini sehingga kinerja mereka meningkat (H. H. Khan, Ahmad, & Chan, 2018). Karenanya, hipotesis ini mendorong kebijakan yang mendukung dilakukannya monitoring penuh pada proses konsolidasi perbankan.

Paradigma kedua adalah *Efficient Structure Hypothesis* yang dikembangkan oleh Doan et al., (2018). Pada hipotesis ini yang terjadi adalah bank yang beroperasi dengan efisien mampu meningkatkan kinerjanya, selanjutnya pangsa pasar atau kekuatan pasar dari bank tersebut juga meningkat. Dengan demikian hubungan yang terjadi berkebalikan dengan dengan hipotesis SCP. Alternatif teori berikutnya adalah *quite life hypothesis*. Pada hipotesis ini, kekuatan pasar dapat menyebabkan inefisiensi karenanya kompetisi antar bank berpengaruh positif terhadap kinerja

(Kasman & Carvallo, 2014).

Informasi mengenai bagaimana struktur pasar mempengaruhi kinerja bank menjadi penting, karena bisa memberikan informasi terkait kebijakan pada industri bank. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan, salah satu penyebab bank-bank kecil kurang berkembang adalah masalah permodalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggabungan beberapa bank bisa menjadi solusi. Menurut hipotesis *Structure Conduct Performance* (SCP), struktur pasar yang terkonsentrasi bisa meningkatkan kinerja bank. Namun demikian, dampak positif tersebut merugikan nasabah karena peningkatan kerja diperoleh melalui tingginya bunga pinjaman dan pemberian bunga simpanan yang rendah (VanHoose, 2017). Sedangkan menurut hipotesis *Relative Market Power* (RMP), bank dengan *market share* yang besar dan kemampuan melakukan diferensiasi akan membuat bank mampu memanfaatkan *market power* yang dimilikinya dengan positif di satu sisi sedangkan di sisi lain tingkat kestabilan industri perbankan juga terjaga (Mirzaei, Moore, & Liu, 2013). Jika hipotesis ini yang terjadi pada bank, maka nasabah mendapatkan manfaat dari penggabungan.

Tinjauan riset sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait dengan hubungan antara struktur pasar dengan kinerja bank. Belum adanya konsensus diantaranya terkait dengan pemilihan variabel kinerja (H. Khan & Hanif, 2018) dan metode yang digunakan dalam melihat hubungan tersebut (H. H. Khan et al., 2018). Sedangkan gap riset dari penelitian ini adalah melihat kondisi terkini dari struktur pasar perbankan di Indonesia seiring dengan banyaknya perubahan kebijakan yang berlaku di sektor perbankan (Nisa, 2016).

Kontribusi dari riset ini memberikan pandangan terkini mengenai kondisi pasar pada perbankan di Indonesia. Analisa kondisi pasar perbankan juga akan dibagi berdasarkan tiap tipe bank yang ada. Selanjutnya penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah mengobservasi struktur pasar perbankan di Indonesia. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara struktur pasar dengan kinerja bank untuk selanjutnya mengetahui kebijakan yang tepat terkait dengan kondisi perbankan di Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

### ***Structure Conduct Performance Hypothesis* (Hipotesis SCP)**

Berangkat dari teori mengenai oligopoly, hipotesis SCP melihat hubungan antara struktur pasar dan kinerja perusahaan. Menurut teori tersebut, bank yang menguasai pasar pada struktur pasar yang terkonsentrasi mampu meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan keuntungan yang dimilikinya. Pada kondisi tersebut, bank mengenakan suku bunga yang tinggi pada pinjaman dan suku bunga rendah pada simpanan. Akibatnya, bank mampu untuk meningkatkan kinerjanya. Pada kondisi seperti ini, kebijakan merger bagi bank menjadi tidak sesuai karena pada akhirnya akan merugikan konsumen sebagai nasabah bank.

Marrouch & Turk-Ariss (2014) menemukan teori SCP terjadi pada negara-negara berkembang. Penelitian dilakukan pada 103 negara berkembang dan hasilnya adalah dampak ekonomis dari *market power* terjadi pada negara-negara tersebut terutama terlihat pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Namun demikian, kondisi pada pasar atau negara berbeda bisa memberikan kesimpulan yang juga berbeda. Montgomery et al. (2014) mengkaji SCP di Jepang dan hasilnya laba efisien lebih besar kemungkinannya diperoleh jika struktur pasar terkonsentrasi. Gavurova et al. (2017) melihat hubungan SCP pada negara Uni Eropa dengan menggunakan *Granger Causality Test*. Hasilnya adalah struktur pasar berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja, dengan demikian hipotesa *quiet life* terbukti terjadi. Pada hipotesa *quiet life*, bank yang menguasai pasar justru mengalami penurunan kinerja. Hal ini karena bank-bank tersebut nyaman dengan kondisinya (*quiet life*) sehingga tidak efisien dalam pengelolaannya.

Khan & Hanif (2018) mengamati adanya SCP di Pakistan. Hasil penelitiannya adalah *efficient structure hypothesis* terjadi di negara tersebut. Pada hipotesis ini, bank yang memiliki tingkat

efisiensi baik dapat menguasai pasar hingga pada akhirnya memiliki *concentration ratio* yang tinggi. Dengan kata lain, struktur pasar menjadi variabel endogen. Berbeda dengan hipotesis SCP dimana struktur pasar adalah variabel eksogen.

### **Relative Market Power Hypothesis (Hipotesis RMP)**

Hipotesis *Relative Market Power Hypothesis* merupakan penjelasan alternative ketika hipotesis SCP tidak dapat menjelaskan fenomena yang terjadi. Pada hipotesis RMP, hubungan terjadi bukan melalui kemampuan untuk memanfaatkan *market power* yang dimilikinya namun melalui kemampuan untuk menciptakan diferensiasi produk. Dengan demikian, *concentration ratio* tidak lagi berhubungan signifikan, namun kemampuan dalam memanfaatkan *market share* yang menyebabkan bank bisa mendapatkan kinerja yang lebih baik. Paradigma ini muncul dari adanya pemikiran bahwa bank yang memiliki *market share* tinggi muncul dari kemampuannya untuk menghasilkan produk yang terdiversifikasi. Munculnya pemikiran ini sekaligus melengkapi fenomena yang tidak dapat dijelaskan oleh teori SCP. Berdasarkan pemaparan di atas, variabel *Concentration Ratio* tidak mempengaruhi kinerja bank, dimana hal ini berlawanan dengan pemahaman dari teori SCP. Karenanya, paradigm RMP mencoba untuk menjelaskan mengapa hal ini terjadi dengan menggunakan pendekatan berupa variabel *market share* (MS).

Temuan RMP diantaranya menjadi hasil akhir dari penelitian Garza-Garcia (2012). Garza-Garcia mengamati bank-bank umum di Mexico yang sedang marak melakukan konsolidasi antar bank. Hasil penelitiannya menunjukkan *market share* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Demikian juga dengan Sahul Hamid (2017) pada bank-bank di kawasan ASEAN antara tahun 2001 hingga 2013. Sedangkan Alhassan et al., (2016) dan Bod'a, (2018) menemukan hipotesis RMP tidak terjadi di Ghana dan Slovakia. Temuan mereka menunjukkan kinerja bank lebih ditentukan oleh tingkat efisiensi bank.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Struktur Pasar dan Kinerja Bank**

Seperti yang telah dipaparkan di atas, berdasarkan hipotesis SCP struktur pasar diprediksi memiliki hubungan positif dengan kinerja bank (Guillén, Rengifo, & Ozsoz, 2014). Struktur pasar yang semakin terkonsentrasi akan menyebabkan kinerja bank yang semakin tinggi. Pada struktur pasar terkonsentrasi, nilai konsentrasi tiga atau lima perusahaan di satu industry berada pada *range* antara 80% hingga 100% menunjukkan pasar tersebut berada dalam kondisi oligopoly. Dengan demikian, hipotesis SCP memprediksi bahwa industry tersebut memanfaatkan kondisi oligopoly dengan menetapkan selisih suku bunga yang tinggi antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Akibatnya, bank-bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

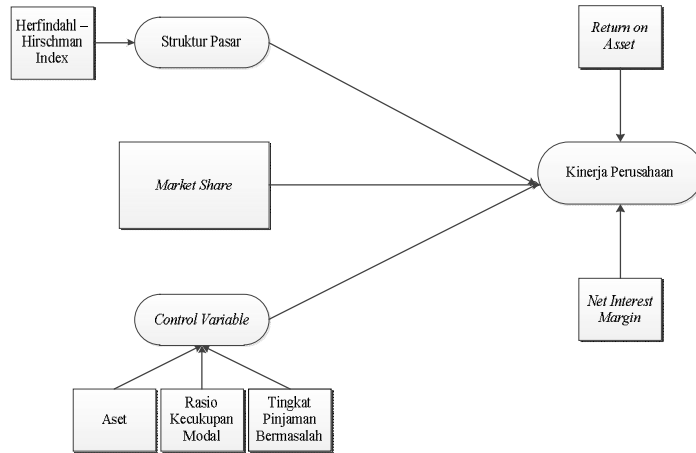
H1: Struktur pasar berpengaruh positif terhadap kinerja bank

#### **Market Share dan Kinerja Bank**

Penelitian-penelitian berikutnya menemukan tidak adanya hubungan antara variabel struktur pasar dengan kinerja (Garza-Garcia, 2012; Mirzaei et al., 2013). Karenanya, diperkirakan ada variabel lain yang menentukan tingkat profitabilitas bank. Salah satunya adalah variabel *market share*. Adanya variabel *market share* yang berpengaruh terhadap kinerja bank memunculkan hipotesis lanjutan terkait variabel penentu dalam tingkat profitabilitas bank. Hipotesis tersebut kemudian dikenal dengan hipotesis RMP. Pada hipotesis RMP, variabel struktur pasar dan *market share* diregresi bersama dalam persamaan. Jika hasil regresi menunjukkan variabel *market share* berpengaruh sedangkan variabel struktur pasar tidak berpengaruh, maka dapat disimpulkan hipotesis RMP terjadi. Kondisi tersebut diantaranya ditemukan pada penelitian oleh Garza-Garcia (2012) dan Hamid (2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada

penelitian ini adalah.

H2: *Market share* berpengaruh positif terhadap kinerja bank



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Variabel Kontrol

Selain dua variabel utama yaitu struktur pasar dan *market share*, penelitian ini juga menggunakan tiga variabel control. Penggunaan variabel control diantaranya sebagai pengendali bahwa ada variabel lain selain dua variabel yang dipaparkan di atas yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

### Aset dan Kinerja Bank

Semakin besar aset dari suatu bank, maka semakin besar kewajiban dari bank tersebut untuk menghasilkan laba yang juga besar. Karena dengan aset yang besar maka semakin besar juga biaya operasional serta biaya lain yang harus dikeluarkan oleh bank tersebut. Variabel kontrol ini diantaranya digunakan pada penelitian oleh Hamid (2017). Menurut Hamid, bank yang lebih besar mampu mendapatkan keuntungan dari *economies of scale* dan diversifikasi pendapatan. Walaupun hubungan negative bisa juga terjadi jika bank mengalami *diseconomies of scale* dan manajemen yang tidak efisien. Berdasarkan kondisi tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Aset berpengaruh positif terhadap kinerja bank

### Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Kinerja Bank

Rasio kecukupan modal menggambarkan besarnya cadangan modal yang dimiliki bank. Rasio ini memperlihatkan berapa kali lipat modal yang dimiliki bank terhadap seluruh aset produktif. Garza-Garcia (2012) menyebutkan empat hal yang menyebabkan terjadinya hubungan positif antara CAR dan kinerja. Keempat hal tersebut adalah (1) semakin besar modal akan meningkatkan jumlah pinjaman yang bisa menghasilkan keuntungan; (2) bank dengan nilai *franchise* yang tinggi memiliki insentif untuk memiliki modal tinggi; (3) jumlah modal yang tinggi menunjukkan kualitas *creditworthiness* yang baik dan terakhir; (4) bank dengan modal tinggi, tidak perlu banyak melakukan pinjaman, berbeda dari bank dengan tingkat modal yang rendah. Bod'a (2018) dan Garza-Garcia (2012) menemukan adanya pengaruh positif antara rasio kecukupan modal dengan kinerja.

H4: CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank

### Tingkat Pinjaman Bermasalah (NPL)

Tingkat pinjaman bermasalah memperlihatkan kemampuan bank dalam pengelolaan risiko yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPL maka menunjukkan kemampuan bank yang kurang dalam pengelolaan risiko serta kemampuan dalam menghasilkan laba yang semakin kecil. Trujillo-Ponce (2013) menyimpulkan bahwa semakin rendahnya rasio pinjaman bermasalah maka akan semakin besar kemungkinan bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan, demikian sebaliknya.

H5: NPL berpengaruh negative terhadap kinerja bank

## 3. Metode Penelitian

### Prosedur dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perbankan di Indonesia. Sebagai tahun penelitian dipilih tahun 2018 karena pada tahun tersebut merupakan tahun terkini dimana data lengkap bisa diperoleh. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan tidak adanya hubungan antara struktur pasar dengan kinerja Viverita (2014) dan adanya efisiensi yang menjadi perantara pada hubungan antara keduanya Yudaruddin (2015). Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai kebijakan berpengaruh terhadap struktur industry perbankan. Kebijakan tersebut diantaranya terkait pengelompokan bank berdasarkan BUKU (Nisa et.al, 2018).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank tersebut beroperasi pada tahun 2018 dan variabel yang digunakan tersedia pada laman bank bersangkutan di situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dari hasil seleksi yang dilakukan diperoleh total *sample* sebanyak 93 bank.

### Operasionalisasi variabel

#### *Kinerja Bank*

ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*) mengukur kinerja perbankan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya kinerja pada pengujian hipotesis SCP melihat kemampuan bank dalam menetapkan harga. Penetapan harga terkait dengan kemampuan menetapkan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih tinggi ataupun tingkat suku bunga deposito yang lebih rendah.

#### *Pangsa Pasar*

Pangsa pasar menggambarkan prosentase pinjaman bank terhadap keseluruhan pinjaman yang ada di industry. Selain jumlah pinjaman, peneliti sebelumnya juga menggunakan aset ataupun deposito sebagai acuan pengukuran. Penelitian ini menggunakan proxy pinjaman karena variabel tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan utamanya yaitu memberikan pinjaman.

#### *Struktur Pasar*

*Concentration Ratio* menggambarkan struktur pasar pada suatu industry. Beberapa penelitian menggunakan tingkat konsentrasi yaitu jumlah tiga ataupun lima perusahaan terbesar terhadap total perusahaan yang ada di industry. Penggunaan acuan dasar perhitungan bisa beraneka ragam, namun pada umumnya peneliti menggunakan aset, deposito ataupun pinjaman yang diberikan. Selain tingkat konsentrasi, proxy lainnya yang sering digunakan dalam mengukur struktur pasar adalah HHI atau Hirschman Herfindahl Index (HHI). Pengukuran HHI adalah sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n (r_i)^2$$

HHI menggambarkan akumulasi kuadrat *market share* dari tiap bank yang ada. Nilai HHI lebih kecil dari 0,1 artinya pasar berada dalam kondisi kompetitif. Sedangkan nilai HHI antara 0,1 hingga 0,18

menggambarkan pasar berada kondisi menengah kompetitif. Untuk nilai HHI di atas 0,18 maka pasar berada dalam kondisi terkonsentrasi.

#### Variabel Kontrol

Variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset, tingkat pinjaman bermasalah dan rasio kecukupan modal. Untuk aset digunakan proxy total aset. Sedangkan tingkat pinjaman bermasalah diproxy dengan nilai NPL (*Non Performing Loan*). Sementara rasio kecukupan modal diproxy dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### Teknik Analisis

Tehnik analisa data menggunakan metode *cross section*. Pada metode *cross section*, atau disebut juga dengan rentang perusahaan, tahun yang diobservasi hanya satu tahun. Sedangkan jumlah perusahaan yang diobservasi lebih dari satu perusahaan. Berdasarkan karakteristik data pada penelitian ini maka metode *cross section* sesuai untuk pengolahan dan pemahaman data yang diperoleh.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model penelitian yang digunakan mengacu pada Khan & Hanif (2018). Dimana model yang digunakan juga mengikuti model dari Alhassan (2015).

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

|                            | Model 1<br>Variabel Dependen<br>ROA |        | Model 2<br>Variabel Dependen<br>NIM |        |
|----------------------------|-------------------------------------|--------|-------------------------------------|--------|
|                            | $\beta$                             | t      | $\beta$                             | t      |
| Constanta                  | -0.029                              | -2.088 | 0.059                               | 2.310  |
| <b>Main Variable</b>       |                                     |        |                                     |        |
| <i>Concentration Ratio</i> | 0.005                               | 0.082  | 0.886                               | 0.886  |
| <i>Market Share</i>        | 0.131                               | 1.672  | -0.106                              | -0.735 |
| <b>Control Variable</b>    |                                     |        |                                     |        |
| Asset                      | 0.002                               | 3.777  | -0.000                              | -0.739 |
| NPL                        | -0.340                              | -5.604 | 0.111                               | 1.004  |
| CAR                        | 0.030                               | 2.675  | 0.023                               | 1.077  |
| R-Squared                  |                                     | 0.454  |                                     | 0.043  |
| F-Stat                     |                                     | 14.518 |                                     | 0.788  |

Sumber : diolah penulis

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PER_i = \alpha_0 + \alpha_1 CR_j + \alpha_2 MS_{i,j} + \sum_{m=1}^n \beta_m X_{i,j} + \varepsilon_i$$

Dimana:

PER = Kinerja perbankan.

CR = *Concentration Ratio* atau tingkat konsentrasi yang diukur dengan menggunakan HHI

MS = Pangsa pasar per individu terhadap total pangsa pasar. Dalam penelitian ini, pangsa pasar yang digunakan adalah pembiayaan atau kredit yang diberikan bank terhadap total kredit atau pembiayaan yang ada.

$X_{ij}$  = Variabel control yaitu jenis bank, total pembiayaan bermasalah dan *Capital Adequacy Ratio* dari tiap bank.

Tabel 1 model 1 memperlihatkan hasil regresi dengan menggunakan variabel ROA sebagai variabel dependen. Hasil regresi menunjukkan variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan walaupun tanda parameter sesuai dengan yang diharapkan yaitu positif. Variabel CR, diwakili oleh *proxy* adjusted HHI, memiliki koefisien 0.005. Dengan demikian kenaikan variabel CR atau bertambahnya tingkat konsentrasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,5%. Sedangkan variabel MS berhubungan positif dengan ROA dengan tingkat keyakinan sebesar 90% dan koefisien parameter sebesar 0.131. Ini berarti kenaikan *market share* 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 13,1%.

Regresi pada variabel control memberikan hasil sesuai dengan hipotesis dengan tingkat signifikansi keyakinan yang tinggi. Aset berhubungan positif dan tingkat keyakinan 95%. Variabel log aset diukur dengan menggunakan *proxy* log asset. Pada koefisien aset diperoleh nilai sebesar 0.2%. Artinya Kenaikan aset sebesar 1% menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.002%. Variabel NPL berhubungan negative dengan tingkat keyakinan sebesar 99%. Kenaikan NPL sebesar 1% menyebabkan penurunan ROA sebesar 34%. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Kenaikan CAR sebanyak 1% menyebabkan kenaikan ROA sebesar 3%.

Secara keseluruhan, variabel CR, MS, aset, NPL dan CAR menjelaskan variabel ROA sebesar 45.4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 54.4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada model. F Stat yang bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan menunjukkan nilai sebesar 14.518 dan tingkat signifikansi keyakinan 99%. Artinya keseluruhan model mampu menjelaskan dengan baik nilai pergerakan dari variabel dependen.

Model kedua adalah model pengujian alternative dengan menggunakan NIM dan bukan ROA sebagai variabel dependen. Hasil pengujian dengan menggunakan variabel dependen NIM memperlihatkan kondisi yang berlawanan dengan model yang menggunakan variabel dependen ROA. Kesemua variabel menunjukkan nilai tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, nilai *R squared* yang menggambarkan kecocokan model juga tidak tinggi yang artinya model tidak bisa menjelaskan NIM dengan baik. Ada variabel-variabel lainnya yang lebih sesuai untuk menggambarkan perubahan pada variabel NIM. Dengan demikian, NIM tidak mampu menjelaskan hubungan yang terjadi pada hipotesis terkait struktur pasar dan kinerja.

Hasil ini menunjukkan hipotesis RMP terjadi di Indonesia pada tahun 2018. Mengacu pada hipotesis tersebut maka bank yang mampu menguasai pasar bisa meningkatkan kinerjanya bukan dari memaksimalkan daya monopoli tetapi dari kemampuan melakukan diversifikasi produk. Dengan demikian, kebijakan yang membatasi jumlah bank bisa dikatakan sudah sesuai dengan kondisi di Indonesia. Karena bank yang bisa menguasai pasar adalah bank yang bisa melakukan diversifikasi produk. Kesimpulan lainnya adalah terkait variabel kinerja. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan pendekatan hipotesis SCP dan RMP maka variabel ROA lebih baik dalam menjelaskan hipotesis dibandingkan dengan variabel NIM.

Hasil temuan ini serupa dengan hasil penelitian dari Garza-Garcia (2012) yaitu terjadinya hipotesis RMP pada perbankan di Mexico. Dengan demikian, bank yang mampu untuk meningkatkan kinerjanya adalah bank yang memiliki *market share* yang tinggi, dimana hal ini diperoleh dari kemampuannya dalam melakukan diversifikasi produk. Pada kondisi ini, konsolidasi bank akan menguntungkan bagi nasabah. Karena, nasabah mendapatkan bank yang kuat dan memiliki produk yang beragam. Kesimpulan ini juga sejalan dengan temuan dari Hamid (2017) dan Mirzaei et al., (2013).



## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan pertama adalah penelitian hanya menggunakan satu tahun penelitian. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan tidak hanya satu tahun tapi juga mencakup tahun-tahun lainnya sehingga kesimpulan yang didapat dapat lebih general dan mencakup periode lebih panjang. Keterbatasan kedua adalah analisa tidak dibagi menjadi jenis bank. Pembagian menjadi beberapa jenis bank akan membuat penelitian menjadi lebih komprehensif karena pengamatan mencakup jenis bank yang berbeda-beda.

## 6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Kesimpulan pertama adalah hipotesis RMP lebih tepat dalam menjelaskan industry perbankan di Indonesia. Dengan demikian, bank yang mampu memenangkan persaingan adalah bank yang mampu melakukan diversifikasi pada produknya. Kesimpulan kedua, variabel ROA lebih tepat dalam menjelaskan kinerja perbankan dibandingkan dengan variabel NIM. Implikasi dari penelitian ini adalah keputusan untuk melakukan penggabungan ada baiknya untuk didukung secara penuh. Karena kebijakan tersebut menguntungkan bagi nasabah bank.

## Daftar Pustaka

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2018). Non-interest income and bank lending. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 87 No.1, 411–426. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.11.003>
- Alhassan, A. L. (2015). Income diversification and bank efficiency in an emerging market. *Managerial Finance*, Vol 41 No.12, 1318–1335. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2014-0304>
- Alhassan, A. L., Tetteh, M. L., & Brobbey, F. O. (2016). Market power, efficiency and bank profitability: evidence from Ghana. *Economic Change and Restructuring*, Vo. 49 No.1, 71–93. <https://doi.org/10.1007/s10644-015-9174-6>
- Azmi, W., Ali, M., Arshad, S., & Rizvi, S. A. R. (2019). Intracacies of competition , stability , and diversification : Evidence from dual banking economies. *Economic Modelling*, (January 2018).
- Bod'a, M. (2018). Market Power and Efficiency as The Source of Performance in Banking: A Case Study of The Slovak Banking Sector. *International Review of Applied Economics*, Vo. 32 No.5, 589–619. <https://doi.org/10.1080/02692171.2017.1360845>
- Doan, A. T., Lin, K. L., & Doong, S. C. (2018). What drives bank efficiency? The interaction of bank income diversification and ownership. *International Review of Economics and Finance*, 55(July 2017), 203–219. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.07.019>
- Ferreira, J. H. L. (2019). Bank revenue diversification : its impact on risk and return in Brazilian banks. *Revista Contabilidade & Finanças*, 30(79), 91–106. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201805810>
- Garza-Garcia, J. G. (2012). Does market power influence bank profits in Mexico? A study on market power and efficiency. *Applied Financial Economics*, Vo. 22 No.1, 21–32. <https://doi.org/10.1080/09603107.2011.595681>
- Gavurova, B., Kocisova, K., & Kotaskova, A. (2017). THE STRUCTURE – CONDUCT – PERFORMANCE PARADIGM IN THE EUROPEAN UNION. *Recent Issues in Economic Development*, Vol.10 No.4, 99–113. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2017/10-4/8>
- Guillén, J., Rengifo, E. W., & Ozsoz, E. (2014). Relative power and efficiency as a main determinant of banks' profitability in Latin America. *Borsa Istanbul Review*, Vo.14 No.2, 119–125. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2014.02.003>
- Hamid, F. S. (2017). The Effect of Market Structure on Banks' Profitability and Stability: Evidence from ASEAN-5 Countries. *International Economic Journal*, Vol.31 No.4, 578–598. <https://doi.org/10.1080/10168737.2017.1408668>
- Kamani, E. F. (2018). The effect of non-traditional banking activities on systemic risk : Does bank size matter ? *Finance Research Letters*, (June 2017), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.10.013>
- Kasman, A. (2010). Consolidation and Competition in the Banking Industries of the EU Member and Candidate. *Emerging Markets Finance & Trade*, Vol.46 No.6, 121–139.

- <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X460608>
- Kasman, A., & Carvallo, O. (2014). Financial Stability, Competition and Efficiency. *Journal of Applied Economics*, Vol.17 No.2, 301–324. [https://doi.org/10.1016/S1514-0326\(14\)60014-3](https://doi.org/10.1016/S1514-0326(14)60014-3)
- Khan, H. H., Ahmad, R. B., & Chan, S. G. (2018). Market structure , bank conduct and bank performance: Evidence from ASEAN. *Journal of Policy Modeling*, Vol.40 No.5, 934–958. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2018.02.001>
- Khan, H., & Hanif, M. N. (2018). Empirical evaluation of ' structure-conduct- performance ' and ' efficient-structure ' paradigms in banking sector of Pakistan. *International Review of Applied Economics*, Vol. 00No. 00, 1–15. <https://doi.org/10.1080/02692171.2018.1518411>
- Marrouch, W., & Turk-Ariss, R. (2014). Joint market power in banking: Evidence from developing countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 31 No.1, 253–267. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2014.03.013>
- Mirzaei, A., Moore, T., & Liu, G. (2013). Does market structure matter on banks' profitability and stability? Emerging vs. advanced economies. *Journal of Banking and Finance*, Vol.37 No.8, 2920–2937. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.031>
- Montgomery, H., Harimaya, K., & Takahashi, Y. (2014). Too big to succeed? Banking sector consolidation and efficiency. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol.32 No.1, 86–106. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2014.05.005>
- Moudud-ul-huq, S., Nadeem, B., & Das, A. (2018). Does bank diversification heterogeneously affect performance and risk-taking in ASEAN emerging economies? *Research in International Business and Finance*, 46(September 2017), 342–362. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.04.007>
- Nisa, Chaerani; Grishelda, Gita Olga;Handayani, H. (2018). Evaluasi Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Kategori Jumlah Modal Inti. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, Vol. 15 No.2, 101–120.
- Nisa, C. (2016). Aplikasi Teori Perilaku Manajemen pada Bank Milik Pemerintah. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, Vol. 9No.2, 187–200.
- Trujillo-Ponce, A. (2013). What Determines the Profitability of Banks? Evidence from Spain. *Accounting and Finance*, Vol.53 No.616, 561–586.
- VanHoose, D. (2017). *The Industrial Organization of Banking. The Industrial Organization of Banking*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-54326-9>
- Viverita. (2014). Cost Efficiency and Market Power: A Test of Quite Life and Related Hypothesis in Indonesian Banking Industry. In *International Series in Operations Research & Management Science Series Editor : customer satisfacton evluation* (p. 167). Springer.
- Wibowo, B. (2017). Bank Scale of Economies, Banking Industry Concentration, and Competition Level: The Indonesian Case. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.17 No.1, 58–72. <https://doi.org/10.24198/jbm.v17i1.7>
- Widyastuti, Ratna Sri; Armanto, B. (2013). Kompetisi Industri Perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Vol. 15 No.4, 283–315.
- Yudaruddin, R. (2015). Market Structure, Conduct and Performance: Evidence From Indonesia Banking Industry. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.19 No.3, 299–317. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-25139-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-1-349-25139-1_4)

## Profil Penulis

**Chaerani Nisa** adalah Dosen dengan latar belakang di bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen Keuangan. Saat ini mengajar mata kuliah dengan topik keuangan dan mikro ekonomi. Meraih gelar S1 dan S2 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia masing-masing pada tahun 2003 dan 2007. Minat penelitian di bidang perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail di [chaerani.nisa@univpancasila.ac.id](mailto:chaerani.nisa@univpancasila.ac.id).